**PENDAHULUAN**

Berbicara adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai orang yang normal di kehidupan sehari-hari,karena dengan berbicara kita dapat dengan mudah berinteraksi sesama manusian dan makhluk sosial. Berbicara juga dapat mewakili setiap perasaan dalam semua kondisi emosional yang kita rasakan. Dengan keterampilan berbicara kita dapat dengan mudah memahami pesan yang disamapaikan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini akan berbeda ketika kita mengalami gangguan berbicara.

Chaer (154: 2003) mengungkapkan Biasanya ada beberapa faktor penyebab gangguan berbicara yaitu gangguan mekanisme berbicara, gangguan akibat multifaktoral, gangguan psikogenik.

Hal inilah yang dialami oleh siswa tunarungu kelas 3 di SDLB Tunas Harapan 3 Mojoagung hasil wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan, bahwa pada kelas 3 B1 tunarungu keterampilan berbicara masih rendah dan ini dapat dilihat dari nilai awal siswa yaitu pada anak anak MEA mendapat nilai 65 dan pada anak FAR mendapat nilai 50. Penggunaan Metode Maternal Reflektif yang kami anggap dapat membantu memecahkan masalah anak tunarungu, terutama dalam hal ketrampilan bicara. Menurut Bunawan dan Susila (2000:89) metode ini mempunyai kelebihan yaitu Memperlancar komunikasi anak dengan orang lain, dapat melatih perkembangan bicara anak dan mengurangi penggunaan bahasa isyarat, dan cara penyampaian bahasa lebih sistematik. Untuk itu, Metode Maternal reflektif menjadi salah satu cara untuk memecahkan masalah anak tunarungu kelas di SDLB Tunas Harapan 3 mojoagung.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut PTK. Metode dari PTK ini berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode tersebut dilakukan pada siklus I, jika dirasa hasil dari siklus I tidak atau kurang memuaskan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, dan dapat dilanjutkan dengan urutan atau tahapan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada hasil yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDLB Tunas Harapan 3 Mojoagung Jombang. SDLB ini beralamatkan di desa Mojoagung Jombang. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan metode maternal reflektif sebagai metode pembelajaran sehingga penulis memilih SDLB ini sebagai tempat penggambilan data.

Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

1. Informasi atau nara sumber, yaitu anak (2 siswa)

2. rekaman video ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk waktu pelaksanaan dari penelitian ini dimulai pada tahun ajaran baru, yakni pada ajaran semester ganjil. Waktu penelitian tahap siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 September 2016, dan untuk tahap siklus II dilakukan pada tanggal 20 dan 22 September 2016.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015 : 308-309) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Perekaman. Disini peneliti lebih condong kepada observasi pasif. Dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengambil tempat di bagian belakang tempat duduk seraya melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Suhardjono, PTK (2014: 70) model penelitian tindakan menunjuk pada proses pelaksanaan tindakan yang terdiri dari empat komponen pokok rencana kegiatan yaitu :

1. Perencanaan.

* Apresepsi : guru menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode maternal reflektif.
* Inti : Proses pembelajaran bahasa indonesia selama menggunakan metode maternal reflektif.
* Penutup : diakhir pembelajaran akan diadakan tes lisan sebagai review untuk guru dalam pencapaian pembelajaran.

1. Tindakan.

* Apresepsi : Siswa dan guru berdoa bersama sebagai awal pembuka sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengajak bercakap-cakap siswa secara bergantian.
* Inti : - guru meamanggil siswa untuk bercakap- cakap dengan tema kegiatan sehari –hari di depan kelas.
* Guru memberi visualisasi kepada siswa
* Guru memberi deposit kepada siswa
* Penutup : diakhir pembelajaran guru mengulang kembali tentang percakapan kegiatan sehari- hari dan mengadakan tes lisan untuk siswa.

1. Pengamatan .

Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi awal perkembangan siswa dari data nilai hasil ulangan harian yang diberikan guru sebelum diterapkannya metode maternal reflektif. Serta proses pembelajaran selama diterapkan metode maternal reflektif. Seberapa jauh kemampuan siswa dalam pencapaiannya menggunakan metode reflektif ini.

1. Refleksi.

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan penguasaan materi yang telah diberikan (nilai tes). Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya. Data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan evaluasi . Data yang diperoleh selanjutya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki penggunaan metode maternal reflektif ini dalam kegiatan pembelajan. Guru melakukan perbaikan dalam pegolahan kelas yang menerapkan metode maternal reflektif ini dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih bersemangat dan aktif melakukan latihan berbicara serta mengerjakan tugas atau soal yang diberikan.

**Analisis Data**

Aktivitas dalam penelitian ini karena bentuknya bersifat dan dilakukan dengan metode studi kasus maka teknik analisisnya menggunakan metode interaktif. Dalam model ini komponen analisisnya antara 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Aktivitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data lewat proses sirkulasi yang tepat. Sirkulasi bergerak antara komponen selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Inti dari penyajian data dalam penelitian ini adalah mengorganisir informasi anak tunarungu yang mengalami gangguan bicara secara sistematis.

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola dan pernyataan-pernyataan. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dibuat setelah memperoleh data dari hasil observasi anak tunarungu yang mengalami gangguan bicara dan upaya meningkatkan ketrampilan bicara serta wawancara dengan guru tunarungu.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Siklus I

perolehan nilai yang dicapai anak pada tes secara individu pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada pre-siklus. Pada anak MEA terjadi peningkatan yang dapat dibilang signifikan karena pada pra-siklus anak tersebut mendapat nilai 60 sedangkan dalam siklus I mendapat nilai 75. Hal ini juga terjadi pada anak bernama FAR yang pada pre-siklus mendapat nilai 50 dan pada siklus I mendapat nilai 65. Tindakan pada siklus I dinilai kurang optimal, meskipun sudah adanya peningkatan skor atau nilai pada anak, karena masih ada satu anak yang nilainya sangat minim dengan KKM. Untuk itu peneliti perlu melakukan tindakan pada siklus II.

1. Siklus II

perolehan nilai yang dicapai anak pada tes secara individu pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada anak MEA terjadi peningkatan yang dapat dibilang signifikan karena pada siklu I anak tersebut mendapat nilai 75, sedangkan dalam siklus II mendapat nilai 80. Hal ini juga terjadi pada anak bernama FAR yang pada siklus I mendapat nilai 65 dan pada siklus II mendapat nilai 70.

Dari pengamatan skor kedua anak diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kepada keduanya. Kedua anak tersebut sudah mencapai nilai di atas KKM. Disini pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk anak tunarungu dengan menggunakan metode maternal reflektif diniali sudah memenuhi target dan berjalan optimal.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak tunarungu di SDLB Tunas Harapan 3 Mojoagung dapat ditarik kesimpulan.

* Penerapan atau aplikasi Metode Maternal Reflektif dalam pembelajaran yaitu siswa diajak untuk saling bercakap-cakap setelah melihat gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru mevisualisasi kata-kata yang diucapkan anak pada tulisan di papan tulis. Lalu anak diajak untuk membaca kembali kata-kata yang telah di visualisasikan. Kemudian guru memberikan deposit kata baru yang mana akan di ujikan pada tes formatif nantinya.
* Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak tunarungu di SDLB Tunas Harapan 3 Mojoagung memperoleh hasil yang optimal. Karena pada setiap siklus terjadi peningkatan nilai atau skor. Dengan demikian penelitian tentang “Metode Maternal Reflekti dalam Meningkatkan Katerampilan Berbicara Pada Anak Tunarungu SDLB Tunas Harapan 3 Mojoagung” dapat diterima kebenarannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Bunawan, Lani., dkk. 2000. Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu. Jakarta : Yayasan Santi rama

Chaer Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Efendi, Mohammad. 2006. Pengantar Psikopendagogik Anak Berkelainan. Jakarta : Bumi Aksara

Harras, Kholid. A., dkk. 2009. *Dasar – dasar Psikolinguistik*. Bandung : UPI Press

Putranto, Bambang. 2015. Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus. Yogyakarta : Diva Press

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suhardjono. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Kuwati, Sri. 2009*. Penerapan Metode Maternal Reflektif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunarungu Kelas II SLB Negeri Wiradesa.* <http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_plb_0909479_chapter2(1).pdf> (Diakses pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016 jam 12:33 WIB).

Linawati, Ririn. 2013. *Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang*. <https://eprints.uns.ac.id/116/1/169452109201010051.pdf> *(*Diakses pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016 jam 12: 33 WIB)

Suwarsih. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bicara Melalui Karya Wisata Bagi Anak Tunarungu Kelas D2 SLB B-C Panca Bakti Mulia, Cawas, Klaten Tahun Ajaran 2008/2009.* <http://lppm.uns.ac.id/sirine/penelitian.php?act=detail&idp=193> (Diakses pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016 jam 12:33 WIB).